

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian diartikan sebagai proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penelitian merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan, mengembangkan dan menguji teori. Mc Millan dan Shumacer mengutip pendapat Walberg (1986), ada lima langkah pengembangan pengetahuan melalui penelitian, yaitu: (1) mengidentifikasi masalah penelitian, (2) melakukan studi empiris, (3) melakukan replikasi atau pengulangan, (4) menyatukan (sintesis) dan mereview, (5) menggunakan dan mengevaluasi oleh pelaksana.¹

Sebelum kita bicara mengenai jenis penelitian, ada baiknya kita tahu apa itu pendekatan. Pendekatan merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang paling tinggi validitasnya dan ketepatannya sebagai acuan dalam penelitian. Pendekatan dapat mengarahkan penelitian yang akan kita kaji sehingga penelitian tersebut menjadi lebih mendalam.²

Penelitian tentang Motivasi Pengasuh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 5

² Catatan Tugas Kuliah, Definisi dan Perbedaan tentang Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Instrumen, [http://Motivasikegagalan.blogspot.co.id/2011/04definisi -dan-perbedaan-tentang.html?m=1](http://Motivasikegagalan.blogspot.co.id/2011/04definisi-dan-perbedaan-tentang.html?m=1), diakses pada 13-12-4-16 pkl 07.00 wib

Wonodadi Blitar yang akan dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode kualitatif lapangan (*grounded*). Dalam penelitian penulis akan mengumpulkan data-data dan kemudian membuat kesimpulan atau teori tentang Motivasi Pengasuh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial (fenomenologis), karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul disekitar lingkungan manusia yang terorganisir dalam satuan pendidikan.

Bogdan dan Taylor di dalam Lexy J. Moleong dalam Ahmad Tanzeh (2011) mendefinisikan bahwa, pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³ Data deskriptif ini diperoleh berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Data-data termasuk transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo, dan laporan-laporan yang terkait dengan fokus penelitian. Walaupun dalam penelitian ini tidak dibolehkan menggunakan angka-angka, namun sebisa mungkin untuk dituangkan dalam bentuk narasi dalam mendiskripsikan data yang ditemukan dalam penelitian ini.

³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), cet. ke 1, hal.

Penelitian kualitatif umumnya digunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan budaya misalnya, penelitian kebijakan, ilmu politik, administrasi, psikologi komunitas dan sosiologi, organisasi dan manajemen, bahkan sampai pada perencanaan kota dan perencanaan regional. Penelitian ini dilakukan terutama berkaitan dengan pola tingkah laku manusia (*behavior*) dan apa makna yang terkandung dibalik tingkah laku yang sulit diukur dengan angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola fikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.⁴

Pemilihan jenis penelitian ini adalah karena bertujuan untuk mengetahui gambaran yang utuh tentang Motivasi Pengelola dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti juga sangat mempengaruhi hasil penelitian. Seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁵ Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pencari pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Peneliti hadir langsung dalam rangka menghimpun data, peneliti

⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 65

⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda, 2002), hal. 87

menemui secara langsung pihak yang mungkin bisa memberikan informasi atau data.

Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/ berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁶

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti dengan secara langsung mencari data dari sumber data utama yaitu Pengelola Al-Quran Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal, yakni jajaran ustadz/ustadzah serta kiai yang memiliki gagasan pelebagaan pendidikan Al-Quran di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis jadikan subyek penelitian adalah Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal, yang beralamatkan di Dusun Cemandi Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Kenapa penulis memilih Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal sebagai lokasi penelitian dikarenakan Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal adalah salah satu pondok pesantren yang terus berkembang setiap tahunnya hal tersebut bisa dibuktikan dengan gelombang santri baru yang berdatangan menuju pesantren dan mendaftarkan dirinya untuk mondok dan nyantri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.

⁶ *Ibid.*, hal. 117

Tidak hanya dari kawasan Desa Kunir serta Kabupaten Blitar saja bahkan merambah sampai Karesidenan Kediri, ada Tulungagung sebagai daerah asal santri terbanyak, Trenggalek, Kediri bahkan santri dari luar Jawa pun juga banyak. Lulusan pondok pesantren yang mampu masuk ke sekolah favorit dan perguruan tinggi favorit serta memiliki peran di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal ini memperoleh kepercayaan dari masyarakat untuk menitipkan dan memondokkan anak-anak mereka di pesantren ini.

Pada lokasi penelitian ini akan disajikan tentang kondisi obyektif keadaan lokasi penelitian, data-data yang diperoleh berdasarkan wawancara kepada bapak kiai, ustadz/ ustadzah pengajar Al-Qur'an serta dokumentasi kegiatan wawancara dan beberapa kegiatan pesantren terkait proses pengajaran Al-Qur'an di kelas. Serta tidak lupa beberapa arsip yang telah ada di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

D. Sumber Data

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan "*raison d'être*" seluruh proses pencatatan. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.⁷

Dalam hal ini Arikunto membagi data menjadi tiga kelompok besar yaitu *person* atau sumber data yang memiliki kompetensi terhadap masalah

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 79

yang diteliti, yang kedua yaitu place atau tempat dan alat yang digunakan dalam penelitian, atau kinerja dan aktivitas yang ada di dalamnya dan yang ketiga yaitu paper atau data yang bersumber dari dokumen.⁸

Dalam penelitian ini penulis lebih banyak menggunakan sumber data yang berupa *person* atau responden sebagai informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁹

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁰ Untuk memperoleh data dan sumber data dalam penelitian ini antara lain:

1. Informasi utama dalam penelitian ini diperoleh dari informan yaitu Pengelola Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar. Yang terdiri dari bapak kiai dan ustadz/ustadzah pengajar Al-Qur'an.
2. Dokumen, buku-buku primer ataupun sekunder dan sumber data lain yang dikategorikan non-manusia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹¹

⁸ Imron Rosidi, *Sukses Menulis Karya Ilmiah* (Sidogiri: Pusaka Sidogiri, 1429 H), hal. 22

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 90

¹⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, edisi revisi VI*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 129

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 308

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi (Observation)

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif (*participant observation*) peneliti terlibat dalam subjek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati tingkat motivasi seorang pengasuh dalam hal ini meliputi kiai serta ustadz/ustadzah baik berupa motivasi intern dan ekstern.

2. Wawancara (Interview)

Esterberg dalam Sugiyono, mendefinisikan interview adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹³

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Atau mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara dua orang

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 229

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 317

yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara yang dilakukan secara mendalam agar data yang didapat akan mampu menjawab dari apa yang telah dirumuskan. Wawancara mendalam atau biasa disebut dengan indeep interview adalah suatu cara yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan, dengan tujuan mendapatkan gambaran secara lengkap tentang topic yang sedang diteliti. Wawancara secara mendalam dilakukan dengan intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara secara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi.

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pernyataannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pernyataannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaan. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 89

menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.¹⁵

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Motivasi Pengelola dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.
 - b. Peran Pengelola Pondok dalam mengembangkan pengajaran Al-Quran di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.
 - c. Usaha-usaha Pengelola Pondok dalam mengembangkan pengajaran al-Quran di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.
 - d. Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan strategi pengajaran al-Quran.
3. Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat dan menyelidiki data-data tertulis yang ada dalam buku, majalah, dokumen, surat-surat, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁶

Selain itu Dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data yang berkenaan dengan hal-hal yang bersifat dokumenter, seperti kondisi pesantren, serta fasilitas-fasilitas yang dimiliki, jumlah santri, jumlah ustadz/ustadzah, kalender kegiatan dan hal-hal penting lainnya yang mendukung terhadap kelengkapan data.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 90

¹⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), hal.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi akan digunakan sebagai data pendukung dalam menguatkan argumen-argumen yang didapat melalui wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik penelitian tentang Motivasi Pengelola dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar ini menggunakan metode kualitatif, karena riset ini bersifat deskriptif.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, aktivitas dalam penelitian kualitatif pada saat pengumpulan data mempunyai langkah-langkah, yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, maksudnya adalah mengumpulkan data yang bersifat naratif dan mengorganisir data dari informasi yang dikumpulkan sehingga mendisplay data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

3. Data Conclusion/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.¹⁷

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Temuan yang dikemukakan oleh peneliti perlu pengabsahan agar laporan dan penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kriteria untuk mengecek keabsahan temuan, yaitu dengan cara:

1. Kredibilitas

Disebut juga derajat kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang meliputi:

- a. Perpanjang keikutsertaan peneliti dalam meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan kepercayaan keikutsertaan peneliti lebih banyak mengetahui dan mempelajari secara mendalam obyek yang diteliti. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:
 - 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks,
 - 2) Membatasi kekeliruan (biases) peneliti,
 - 3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 345

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah mengecek keabsahan data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber lain. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.¹⁸

2. Transferability

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut peneliti kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Keteralihan/tranferabilitas sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Suatu hasil penelitian dianggap memiliki transferabilitas tinggi apabila pembaca

¹⁸ *Ibid.*, hal. 330

laporan memiliki pemahaman yang jelas tentang fokus dan isi penelitian. Dalam penelitian ini, laporan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk tempat lain yang sesuai dengan cirri, karakter dari lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal.

3. Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/ fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Dependabilitas merupakan substitusi istilah realibilitas dalam penelitian nonkualitatif. Jika suatu kondisi dilakukan pengujian dengan beberapa kali pengulangan dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan realibilitasnya tercapai. Pengecekan keabsahan dalam penelitian ini telah dikonsultasikan bersama dosen pembimbing yaitu Dr. Chusnul Chotimah, M. A

4. Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses

penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Kriteria ini berasal dari konsep obyektivitas menurut non kualitatif yang menekankan pada orang yakni jika sesuatu obyektif, berarti dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Terkait dengan hal ini subyektif berarti tidak dapat dipercaya. Pengertian inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian obyektifitas-subyektivitas menjadi kepastian (*confirmability*).¹⁹ Penelitian ini telah diujikan secara keseluruhan proses penelitiannya oleh tim penguji skripsi yang dibentuk oleh pihak jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung.

H. Tahap-tahap Penelitian

Pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif pada intinya memiliki ciri-ciri yang berbeda bila dibandingkan dengan pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui untuk melakukan penelitian kualitatif juga berbeda dari prosedur dan tahap-tahap penelitian kuantitatif. Tahap-tahap penelitian terdiri atas tahap penelitian secara umum dan tahap penelitian secara siklikal.²⁰ Disini penulis menggunakan satu tahap penelitian yaitu tahap penelitian secara umum.

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, Hal. 169

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 126

1. Tahap Penelitian Secara Umum

Tahap ini terdiri pula atas tiga tahapan, yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

a. Tahap Pra-Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti memulainya dari penetapan judul, latar belakang masalah, dan yang paling penting adalah dalam menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Lapangan penelitian yang digunakan untuk judul penelitian ini adalah Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal

3) Mengurus Perizinan

Peneliti langsung mendatangi pesantren yang bersangkutan, dengan membawa surat penelitian dari pihak kampus dan menyerahkan pada pihak yang bersangkutan untuk lancarnya penelitian ini.

4) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Kegiatan ini sudah peneliti lakukan hampir 4 tahun selama menjadi santri di pesantren ini. Dan peneliti menganggap pesantren ini layak untuk dijadikan obyek penelitian.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Untuk judul penelitian ini, pastinya informan yang utama adalah pengasuh Al-Qur'an Pesantren yang terdiri dari ustadz/ustadzah yang mendapat amanat dari bapak kiai selaku pengelola pesantren.

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti menyiapkan berbagai macam perlengkapan. Yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, serta peralatan yang nantinya digunakan untuk merekam wawancara antara peneliti dan sumber data.

7) Persoalan Etika Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti harus benar-benar sopan, menghormati kepada siapapun yang mendukung penelitian ini. Yang pertama dilakukan saat penelitian adalah datang dan berhadapan langsung untuk mengungkapkan maksud dan tujuan kedatangan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

(1) memahami latar penelitian, dan persiapan diri (2) memasuki lapangan (3) berperanserta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap Analisis Data

Pada bagian ini peneliti menganalisis data yang didapatkan saat tahap pekerjaan lapangan. Mulai dari data dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi.